

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia yang juga merupakan salah satu sumber penambah devisa bagi negara adalah sektor pertanian. Selain itu, sektor pertanian merupakan penghasil utama komoditas ekspor non migas Indonesia. Salah satu sub sektor pertanian yang telah lama dikenal oleh pasar internasional dan dunia adalah sub sektor perkebunan. Di Indonesia, sub sektor perkebunan berperan sangat besar dalam perekonomian, meskipun kontribusi sub sektor perkebunan terhadap produk domestik bruto (PDB) belum terlalu besar yaitu mengalami penurunan sebesar 0,24 % persen pada tahun 2022 dan merupakan urutan terakhir dari sektor pertanian setelah sub sektor tanaman bahan makanan dan perikanan (BPS, 2022).

Teh merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Tanaman teh banyak diminati oleh beberapa negara pengimpor *sector* perkebunan dunia. Komoditi teh di Indonesia di ekspor ke 128 negara dengan 5 negara pengimpor terbesar yaitu: Inggris, Rusia, Pakistan, Malaysia, Amerika Serikat, dan Jerman (BPS, 2009). Produksi teh Indonesia di pasaran dunia rata-rata 161,627 juta kkg selama periode 2004-2008. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai produsen teh terbesar kelima setelah India, Cina, Srilangka, dan Kenya.

Teh mulai ditanam di Indonesia pada tahun 1827. Upaya percobaan budidaya teh di perkebunan dilakukan di daerah Cisurupan, Kabupaten Garut, dan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Upaya budidaya teh terus berkembang hingga awal abad ke-20. Secara rata-rata, produksi teh meningkat pesat sejak tahun 1900 hingga tahun 1914. Pada tahun 1900 hingga 1904, rata-rata produksi teh per tahun mencapai 8.493 ton, dan meningkat pesat pada tahun 1910-1914 menjadi 24.772 ton per tahun. Artinya, terjadi kenaikan rata-rata

produksi hingga mencapai tiga kali lipat hanya dalam kurun waktu kurang dari dua dekade. (Poesponegoro dan Notosusanto, 2010)

Di Indonesia terdapat 3 jenis perkebunan teh yang pengelolaannya berdasarkan status kepemilikan pengusaannya di antaranya perkebunan rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Produksi dan produktivitasnya masing-masing perkebunan tersebut mengalami fluktuasi dalam perkembangannya. Hal ini di karenakan umur tanaman teh yang masih muda serta perawatan yang kurang maksimal terhadap tanaman teh tersebut. Akan tetapi, produksi tidak hanya ditentukan oleh luas dan banyaknya pokok tanaman, tapi juga oleh tingkat produktivitas tenaga kerja, baik itu pemetik ataupun buruh bagian pengolahan.

Berfluktuasinya produksi dan produktivitas teh dirasakan oleh semua perkebunan besar di Indonesia, termasuk perkebunan besar negara ataupun perkebunan besar swasta di Jawa Timur. Salah satu perkebunan besar swasta yang ada di Jawa Timur adalah PT. Candi Loka yang juga merasakan dampak dari fluktuasi tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan produksi dan mutu teh khususnya di PT. Candi Loka sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas teh bagi provinsi Jawa Timur. Tingkat produktivitas merupakan salah satu ukuran yang dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam persaingan didunia usaha, dimana keberadaan sesuatu perusahaan tergantung dari tinggi rendahnya produktivitas perusahaan.

Berfluktasinya produksi dan produktivitas teh disebabkan oleh beberapa faktor. menurut Busro (2018) Faktor yang dapat meningkatkan produktivitas suatu perusahaan yaitu tenaga kerja, pendidikan, keterampilan, upah, lingkungan kerja, teknologi, motivasi kerja, dan hubungan tenaga kerja. Dalam suatu perusahaan, manusia merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan menjalankan semua aktifitas di perusahaan. Walaupun di era sekarang sudah menggunakan teknologi yang baik, tetapi tanpa

aspek manusia maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuan dengan baik. Pentingnya sumber daya manusia juga terlihat dari aktifitas perusahaan dalam mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang lain seperti, bahan baku, metode, biaya dan sebagainya baru bisa terlaksana jika ada unsur manusia yang mampu mengelola atau mendukungnya secara maksimal.

Tenaga kerja yang berperan besar terhadap kegiatan operasional pada suatu perusahaan terutama perkebunan teh adalah tenaga kerja pemetik atau buruh petik. Tenaga kerja non staf atau buruh sangat berperan penting dalam hasil produksi perkebunan, tugas fisik yang dilakukan oleh buruh merupakan bagian penting dalam produksi perkebunan. Tanpa adanya buruh pemetik produksi perkebunan teh terutama akan terhenti.

Tenaga kerja merupakan aset utama perusahaan yang menjadi perencanaan dan pelaku aktif dari setiap aktivitas organisasi. Mereka mempunyai pikiran, perasaan, keinginan, status dan latar belakang pendidikan, usia, dan jenis kelamin yang heterogen yang di bawa ke dalam organisasi perusahaan. Kualitas dan kuantitas harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar efektif dan efisien menunjang tercapainya tujuan. Untuk memecahkan masalah utama dalam pengusahaan teh, yaitu biaya produksi yang semakin tinggi dan rendahnya produksi, maka diperlukan efisiensi proses produksi. Teknik budidaya dan pengelolaan pemetikan yang tidak tepat dapat menurunkan mutu teh baik secara kualitas maupun kuantitas. Upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu teh yaitu dengan cara perbaikan sistem pemetikan dan pengelolaan tenaga pemetik yang lebih efisien sehingga dapat mencapai hasil maksimum.

Mengingat begitu pentingnya produktivitas tenaga kerja dalam pencapaian tujuan perusahaan, maka penulis ingin menganalisa faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, maka bagi perusahaan yang bergerak dalam produksi teh, dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam mempertimbangkan kebijakan-

kebijakan yang akan diterapkan dalam manajemen perusahaan guna meningkatkan produksi teh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik umum karyawan khususnya tenaga kerja pemetikan teh di PT. Candi Loka?
2. Bagaimana tingkat pertumbuhan produktivitas tenaga kerja pemetikan teh di PT. Candi Loka?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemetikan teh di PT. Candi Loka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik umum karyawan khususnya tenaga kerja pemetikan teh di PT. Candi Loka.
2. Menganalisis tingkat produktivitas tenaga kerja pemetikan teh di PT. Candi Loka.
3. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemetikan teh di PT. Candi Loka.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama dalam pengembangan SDM tenaga kerja pemetik teh dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja.
2. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dalam pengembangan SDM dan dapat melatih *skill* dalam mengidentifikasi suatu permasalahan berdasarkan data-data *real* dari lapangan.

3. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.